

**INQUIRY LEARNING MODEL APPLICATION TO IMPROVE  
STUDENT LEARNING OUTCOMES IPA CLASS VA SDN 001  
RANTAU LONG LEFT KUBU DISTRICT BABUSSALAM**

Mohd. Yunus, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi  
Amatyunus610@gmail.com, mahmud-131079@yahoo.co.id, hendri-m29@yahoo.co.id  
CP. 085375470344

*Education Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau*

**Abstract :** *The problems of the background for this study is the low student learning outcomes. So the researchers conducted a study with the aim to improve learning outcomes IPA Elementary students SD state class VA 001 Rantau Panjang Kiri through the application inquiry model. This research was conducted in April 2016. The subjects were students of class VA Elementary School 001 Rantau Panjang Kiri with the number of students 24 people consisting of 10 men and 14 women. Design of this research is classroom action research with two cycles. Which was held from 12 April 2016 to 03 Mei 2016. The results showed an increase in activity of student learning and teacher. Increased student learning outcomes in the first cycle than before tindakan namely a base score of 41.7% of the 24 students who completed the first cycle of students and to 62.5% of students who pass out of 24 students, and the second cycle becomes 87.5% of students the completion of 24 students. Teacher activity increased in the first cycle of the first meeting of the percentage of teachers activity by 60.0%, and the second meeting in the first cycle to 65.0% increase as much as 5%. In the second cycle the first meeting be 75.0%, and the second meeting of the second cycle of 85.0% increased by 10%. While the activities of students at the first meeting of the first cycle of 55.0%, and the second meeting in the first cycle of 65.0% increased by 10%, and the second cycle at the first meeting amounted to 75.0%, and at the second meeting of the second cycle to 90,0% increased by 15%. Then the average - average yield increase student learning from a base score of 65.4, and the average - average in the first cycle increased to 69.8, an increase learning outcomes from the first cycle to the base score of 6.72%, further value - average cycle II also increased to 76.6, an increase learning outcomes of the second cycle to the base score of 17.12%. From the results of the study as described in the above that the use of inquiry learning model is correct then the teacher and student activities and student learning outcomes to be increased and better.*

**Keywords:** *Inquiry Learning Model, Science Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS VA SD NEGERI 001 RANTAU PANJANG KIRI  
KECAMATAN KUBU BABUSSALAM  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Mohd. Yunus, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi  
Amatyunus610@gmail.com, mahmud-131079@yahoo.co.id, hendri-m29@yahoo.co.id  
CP. 085375470344

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak :** Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 001 Rantau Panjang Kiri melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini dilaksanakan bulan April 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA SD Negeri 001 Rantau Panjang Kiri dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 10 orang laki – laki dan 14 orang perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Yang dilaksanakan dari tanggal 12 April 2016 sampai dengan 03 Mei 2016. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dan guru. Hasil belajar siswa meningkat pada siklus I dibanding sebelum melakukan tindakan yaitu skor dasar 41,7% siswa yang tuntas dari 24 siswa dan pada siklus I menjadi 62,5% siswa yang tuntas dari 24 siswa, dan pada siklus II menjadi 87,5% siswa yang tuntas dari 24 siswa. Aktivitas guru meningkat pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru sebesar 60,0%, dan pada siklus I pertemuan kedua menjadi 65,0% meningkat sebanyak 5%. Pada siklus II pertemuan pertama menjadi 75,0%, dan siklus II pertemuan kedua sebesar 85,0% meningkat sebesar 10%. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I sebesar 55,0 %, dan pada siklus I pertemuan kedua sebesar 65,0 % meningkat 10%, dan siklus II pada pertemuan pertama sebesar 75,0%, dan pada siklus II pertemuan kedua menjadi 90,0% meningkat sebesar 15%. Kemudian rata – rata peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar 65,4, dan rata – rata pada siklus I meningkat menjadi 69,8, peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I sebesar 6,72%, selanjutnya nilai rata – rata siklus II juga meningkat menjadi 76,6, peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus II sebesar 17,12%. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan di atas bahwa dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri secara tepat, maka aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar IPA

## PENDAHULUAN

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam UU Disdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu “berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, bukan hanya pada satu bidang pelajaran saja, tetapi mencakup seluruh mata pelajaran yang diajarkan disekolah, termasuk di dalamnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu diantara bidang studi yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Belajar IPA berarti belajar mengenai makhluk hidup dengan sekitarnya, baik itu alam yang di dalamnya berwujud benda hidup maupun benda mati.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. (Syaiful Djamrah, 2010:18).

Dalam pembelajaran IPA guru dituntut mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang autentik dan tidak akan habis digunakan. IPA dapat dipandang sebagai suatu proses dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. IPA adalah ilmu pengetahuan alam yang objek telaaahnya yaitu alam dengan segala isinya termasuk bumi, tumbuhan, hewan serta manusia. IPA tidak hanya merupakan kumpulan-kumpulan benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, berfikir dan memecahkan masalah. (Mitri Irianti, 2006:9).

Tujuan pembelajaran IPA bagi peserta didik itu sendiri yaitu untuk meningkatkan (1) menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. (2) menciptakan rasa ingin tahu terhadap IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat. (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (4) Ikut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (5) menghargai alam sebagai suatu ciptaan Tuhan. (Mitri Irianti, 2006:29).

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri 001 Rantau Panjang Kiri, dapat dilihat rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas VA. Siswa yang tuntas hanya 41,7% dari 24 siswa.

## METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 001 Rantau Panjang Kiri. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan April tahun 2016, Tahun Ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 001 Rantau Panjang Kiri. Sedangkan Objek penelitian yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 001 Rantau Panjang Kiri, dengan jumlah siswa 24 orang 10 laki – laki dan 14 perempuan.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), hal utama yang menjadi kunci adalah adanya tindakan. Tindakan yang diambil harus direncanakan secara cermat dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian pembelajaran dikelas terdiri dari empat tahap yaitu : (1) perencanaan (2) Pelaksanaan atau Tindakan (3) Observasi (4) Refleksi.

Instrumendalam penelitian ini yaitu perangkat pemebelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta perangkat tes hasil belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan tes hasil belajar.

Teknik analisis pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Komponen – komponen yang di analisa adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan lembar observasi yang diamati oleh observer. Kegiatan ini meliputi kegiatan awal sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap (Anas Sudijono, 2004:43)

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan guru dengan memberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru

No	% Interval	Kategori
1	80 – 100	Amat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	<59	Kurang

### b. Aktivitas Belajar Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari presentasi aktivitas siswa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap (Anas Sudijono, 2004:43)

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dengan memberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktivitas Siswa

No	Interval	Kategori
1	80 – 100	Amat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	<59	Kurang

### c . Hasil Belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor nilai maksimum dari tes tersebut

### d. Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan belajar seluruhnya

ST = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap

N = Jumlah siswa yang tuntas belajar

(Sumber : Trianto,2011:241)

e . Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

(Sumber : Zainal Aqib. 2011:53)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari : 1) Silabus 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3) Lembar Kerja siswa 4) Media Pembelajaran. 5) Lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

### Tahap Pelaksanaan Siklus I

Fase 1 Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan dengan mengucap salam, menyiapkan siswa dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru berbicara mengenai materi pelajaran tentang sumber cahaya dan sifat – sifatnya. Kemudian Pembelajaran dimulai dengan mengajukan pertanyaan, guru menunjukkan media berupa gambar matahari. Tahukah kamu gambar apakah ini? Apakah benda lain yang fungsinya sama dengan matahari? Sebutkan! Guru menginformasikan tujuan pembelajaran. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi kelompok siswa banyak yang bertanya – tanya, sehingga kelas menjadi ribut. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyajikan masalah dengan mengajukan pertanyaan masalah cahaya dan sumber – sumber cahaya. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. Sebagai rumusan hipotesis Guru menyajikan sebuah bentuk eksperimen proses perambatan cahaya.

Fase 2 Tiap – tiap kelompok menentukan tujuan yang hendak dicapai. Menentukan alat – alat yang dipergunakan untuk menentukan cahaya dan sifat - sifatnya. Melengkapi langkah – langkah percobaan yang akan dilakukan (mendiskusikan LKS yang akan dipergunakan). Selanjutnya fase 3 Siswa melaksanakan

percobaan dengan menggunakan alat – alat seperti lampu laser dan karton untuk mempermudah aktivitas dengan bimbingan guru sesuai dengan petunjuk yang dipandu oleh LKS. Pada awalnya, siswa belum faham cara menggunakan peralatan sederhana untuk mengetahui proses perambatan cahaya. Sehingga sebagian siswa ada yang diam dan sebagian ada yang bertanya pada temannya, keadaan ini menyebabkan kegaduhan didalam kelas. Dengan demikian guru membantu dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan alat tersebut. Oleh karena itu guru perlu membimbing siswa secara perlahan, hingga siswa mampu menggunakan perlengkapan dan alat – alat sederhana secara tepat. Siswa mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil percobaan dan menuliskan pada tabel pengamatan.

Fase 4 Siswa mengolah data hasil percobaan dan membuat dugaan sementara dari hasil percobaan tersebut. Siswa menguji hipotesis dengan data yang sudah dikumpulkan.

Pada selanjutnya fase 5 menyampaikan hasil kerja kelompok dalam diskusi kelas. Siswa dari kelompok lain diminta bertanya, mengkritik dan menganalisis pekerjaan kelompok lain. Guru dan siswa membuat kesimpulan dalam bentuk laporan hasil percobaan terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tes kepada siswa. Sebelum menutup pelajaran guru tidak lupa memberikan tindak lanjut dari pelajaran yang dipelajarinya.

## **Analisis Tindakan**

### **a) Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang di observasi sesuai dengan langkah-langkah inkuiri untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 dengan skor nilai 12 dan persentase adalah 60,0% dengan kategori cukup sedangkan pada pertemuan 2 dengan skor nilai 13 dan aktivitas yang dilakukan guru 65,0% dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 dengan skor nilai 15 dan persentase adalah 75,0% dengan kategori baik dan aktivitas guru pada pertemuan 2 dengan skor nilai 17 dan persentase adalah 85,0% dengan kategori amat baik.

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 2 pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model inkuiri. Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus pertama hingga siklus II.

Aktivitas guru dalam 2 kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan penerapan model inkuiri pada cahaya dan sifat – sifat cahaya. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh persentase 60,0% atau dengan kategori cukup, kemudian pada pertemuan kedua persentase yang diperoleh adalah 65,0% dengan kategori cukup, secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 62,5% atau dengan kategori cukup.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama ini ada beberapa aktivitas guru yang belum dikuasai sepenuhnya yaitu masih susah guru mengaplikasikan aktivitas-aktivitas tersebut pada siswa. Aktivitas-aktivitas tersebut

adalah saat membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman mereka tentang materi pelajaran. Kemudian guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan materi pelajaran yang dipelajari atas dasar pengetahuan dan keingintahuan siswa. Setelah mengaitkan pengalaman dengan penemuan tadi dengan cara menunjukkan dan melakukannya, siswa diberi kesempatan yang sama untuk membuat kaitan, berlatih dan menunjukkan apa yang mereka ketahui tentang materi pelajaran. Setelah siswa mengetahui apa itu materi pelajaran yang sedang dipelajari, guru perlu memastikan bahwa siswa tersebut telah menguasai materi tersebut. Untuk memastikannya guru membuat kelompok kecil untuk mengulanginya dalam bentuk latihan.

Sebaiknya guru mempelajari karakter siswa dalam menguasai materi yang diajarkan dan menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa metode belajar dengan model inkuiri, sehingga siswa mengerti metode pembelajaran yang dimaksudkan guru, dan guru mudah menerapkan materi ajar serta dapat dipahami siswa dengan baik. Meningkatnya aktivitas guru pada tiap pertemuan ini akan berdampak positif terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

#### **b) Aktivitas Siswa**

Hasil analisis aktivitas siswa selama pembelajaran penggunaan model Pembelajaran inkuiri dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 rata-rata aktivitas yang dilakukan siswa adalah 55,0% dengan kategori kurang dan pada pertemuan 2 rata-rata aktivitas yang dilakukan siswa adalah 65,0% dengan kategori cukup.

Pada data aktivitas siswa disiklus II diketahui rata-rata persentase aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan 1 adalah 75,0% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas yang dilakukan siswa sebesar 90,0% dengan kategori Amat baik.

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model inkuiri di SD Negeri 001 Rantau Panjang Kiri terdiri atas 4 pertemuan. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan, untuk tiap siklusnya. Aktivitas siswa meningkat, pertemuan pertama aktivitas siswa rata – rata 55,0% (kategori kurang), pada pertemuan kedua meningkat dengan rata-rata 65,0% (kategori cukup) dengan peningkatan sebanyak 10%. Sedangkan secara keseluruhan diperoleh rata-rata 60,0% atau dengan kategori cukup. Kemudian pada siklus II aktivitas siswa kelas VA SD Negeri 001 Rantau Panjang Kiri selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya sebagaimana terlihat aktivitas siswa meningkat, pertemuan pertama rata – rata aktivitas siswa adalah 75,0% atau dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas siswa adalah 90,0% atau dengan kategori amat baik. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 15%. Namun hanya diperoleh rata – rata aktivitas untuk siklus kedua sebesar 82,5% atau dengan kategori amat baik.

## Hasil Belajar

### a) Rata – rata Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Skor Dasar	UH I	UH II
1	Jumlah	41,7	62,5	87,5
2	Rata-rata	65,4	69,8	76,6

Pada tabel diatas terlihat adanya peningkatan skor dasar, siklus I, dan siklus II. Dari rata – rata skor dasar 65,4 meningkat menjadi 69,8 pada siklus I atau meningkat sebesar 4,4%, Selanjutnya nilai rata – rata dari skor dasar ke siklus II juga kembali meningkat menjadi 76,6 meningkat sebesar 11,2%.

### b) Ketuntasan Klasikal

Tabel 4. Ketuntasan Klasikal Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase	Keterangan
1	Skor Dasar	10	41,7 %	TT
2	UH I	15	62,5 %	TT
3	UH II	21	87,5 %	T

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan ketuntasan klasikal dari skor dasar yaitu 41,7% ke Ulangan Akhir Siklus I adalah 62,5% meningkat sebanyak 20,8%. Secara klasikal 62,5% dikategorikan tidak tuntas karena tidak memenuhi persyaratan 80%. Sedangkan ketuntasan klasikal dari Ulangan Akhir Siklus I ke Ulangan Akhir Siklus II adalah 87,5% meningkat sebesar 25,0%. Secara klasikal kelas VA SD Negeri 001 Rantau Panjang Kiri pada Ulangan Akhir Siklus II yaitu 87,5% dikategorikan tuntas karena sudah memenuhi persyaratan 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pada data awal.

### c) Peningkatan Hasil Belajar

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Skor Dasar UH I	Skor Dasar UH II
6,72%	17,12%

Pada tabel diatas terlihat adanya peningkatan skor dasar siklus I, dan siklus II. Dari rata-rata skor dasar 65,4 meningkat menjadi 69,8 pada siklus I atau meningkat sebesar 6,72%. Selanjutnya nilai rata-rata dari skor dasar ke siklus II juga kembali meningkat menjadi 76,6 meningkat sebesar 17,12%.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri 001 Rantau Panjang Kiri, dapat dilihat rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas VA. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki permasalahan tersebut diantaranya dengan berbagai metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas secara individual maupun kelompok. Namun, upaya tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan. Penerapan strategi yang tepat akan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Di dalam proses pembelajaran yang dimulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke enam, peneliti menemukan bahwa ada peningkatan. Dari sisi siswa yang awalnya masih banyak yang pasif dan banyak bermain dalam kegiatan pembelajaran, akhirnya siswa mengalami perubahan yang signifikan. Ini terlihat sekali dari siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti, dan kesempatan mengajukan pertanyaan yang diberikan kepada siswa sangat mereka upayakan dengan maksimal untuk melontarkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Peningkatan ini karena didasari oleh rasa senang siswa melalui bimbingan, melalui peraktek, dan mengembangkan cara belajar sendiri. Kemudian peningkatan hasil belajar siswa dapat juga dilihat dari keaktifan siswa dalam menyampaikan hasil kerja kelompok dalam diskusi kelas. Biasanya dalam kegiatan belajar kelompok, yang menjadi sebagai pembahas materi adalah ketua kelompok saja.

Namun dengan adanya bimbingan dan arahan dari peneliti, siswa sudah berani dan tidak malu-malu lagi dalam melakukan argumen terhadap kelompok yang lain. Siswa sudah merasakan dengan tanggung jawab bersama dan harus dipikirkan bersama-sama. Diantaranya bagi kelompok yang tampil, ada bagian siswa yang membacakan hasil diskusi, bagian siswa yang mencatat pertanyaan dari kelompok lain, serta bagian siswa yang menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Begitu juga dengan kelompok-kelompok yang belum tampil. Peningkatan pada keberhasilan nilai juga terlihat, karena pada pembelajaran sebelumnya yaitu rata-rata skor dasar 65,4 atau siswa yang tuntas 41,7%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 69,8 atau siswa yang tuntas 62,5%. Selanjutnya nilai rata-rata pada siklus II juga kembali meningkat menjadi 76,6 atau siswa yang tuntas 87,5%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus II sebesar 17,12%.

Hal ini sesuai dengan ciri dari pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam Arlindawati dan Anis Nurazizah (2012:44) bahwa pembelajaran inkuiri memberikan peluang belajar kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis serta menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Jadi, inkuiri diperuntukkan kepada guru dan siswa atau masyarakat umum sebagai pembelajar. Sebagai guru, tentunya perlu mendalami keduanya agar bisa menyerap konsep secara utuh dan terintegrasi.

Penggunaan model inkuiri di kelas VA SD Negeri 001 Rantau Panjang Kiri terdapat beberapa kebaikan dan kelemahan yang peneliti temukan diantaranya adalah guru telah berusaha untuk membuat siswa terlihat sudah mulai ikut berpartisipasi dan termotivasi dengan mereka yang melakukan sendiri sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena selama ini dalam kegiatan proses belajar mengajarnya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan kelemahan yang peneliti temukan yaitu sulitnya membiasakan siswa dalam penerapan model inkuiri.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini dapat disimpulkan: 1) Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini terlihat dari persentase ketercapaian ketuntasan hasil ulangan sebelum diberikan tindakan adalah 41,7% setelah diberi tindakan pada akhir siklus I persentase ketercapaian ketuntasan menjadi 62,5%, dimana peningkatan yang terjadi pada data sebelum tindakan ke siklus I sebesar 20,8%.

Sedangkan persentase ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus yaitu 87,5%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25,0%. Kemudian rata – rata peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar 65,4, dan rata – rata pada siklus I meningkat menjadi 69,8, peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I sebesar 6,72%, selanjutnya nilai rata – rata siklus II juga kembali meningkat menjadi 76,6, peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus II sebesar 17,12%. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua indikator dan hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. 2)Aktivitas guru meningkat dalam pembelajaran sebesar 62,5% pada siklus I menjadi 80,0% pada siklus II, dan aktivitas siswa meningkat dalam pembelajaran sebesar 60,0% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II. 3) Ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 62,5% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamrah Syaiful Bahri, 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung
- Mulyasa. 2009. *Praktik PenelitianTindakan kelas*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ngalim Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar*. Yogyakarta.
- Putty Yousnelly dkk, 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V. Yudistira*. Perpustakaan Nasional. Bogor.

Riyanto Yatim. 2012. Paradigma Baru Pembelajaran . Kencana. Jakarta

Slavin, E. Robert. 1995. *Cooperatif learning Teori. Riset dan Praktek*.  
<http://blogspot.com/2010/01/pendekatan-kontektual-dalam.html> (diakses 16  
Februari 2011).

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta

Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta

Trianto, 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Kencana. Jakarta.

Wina Sanjaya, 2006. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.  
Kencana. Jakarta